

**EDUKASI DAN PENCEGAHAN CACINGAN MELALUI PROGRAM PHBS
(PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT) PADA ANAK SEKOLAH
DI SDN 49 KOTA BENGKULU**

**Dwi Dominica¹, Septi Wulandari², Tasya Fitri Tapakinta³, Klara Yulanna
Pasaribu⁴, Muhammad Taqi Almaududi⁵, Dwi Agustiani⁶, Alisa Herawati⁷,
Maysy Wayah Safitri⁸, Dona Vizola⁹, Cathliya Putri Khairunnisa¹⁰**

*1,2,3,4,5,6,7,8,9,10Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu
Pengetahuan Alam, Universitas Bengkulu, Indonesia
E-mail : dwidominica@unib.ac.id*

Received May 2025, Accepted May 2025

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa SDN 49 Kota Bengkulu mengenai pencegahan penyakit cacingan melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Penyuluhan dilakukan secara interaktif dengan metode ceramah, diskusi, dan simulasi praktik cuci tangan enam langkah. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test terhadap 25 siswa kelas IV. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman siswa, dari 28% yang lulus pre-test menjadi 80% pada post-test. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode edukasi dalam menanamkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan diri sebagai upaya pencegahan penyakit cacingan. Kegiatan ini diharapkan dapat membentuk pola hidup sehat di kalangan siswa dan berkontribusi dalam menurunkan angka kejadian cacingan di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *Cacingan, PHBS, Edukasi Kesehatan, Anak Sekolah, Pencegahan Penyakit*

ABSTRACT

THIS COMMUNITY SERVICE ACTIVITY AIMS TO INCREASE THE KNOWLEDGE AND AWARENESS OF STUDENTS OF SDN 49 KOTA BENGKULU REGARDING THE PREVENTION OF WORM DISEASE THROUGH THE IMPLEMENTATION OF CLEAN AND HEALTHY LIVING BEHAVIOR (PHBS). *Counseling is carried out interactively using lecture methods, discussions, and six-step hand washing exercise simulations. Evaluation was carried out using pre-tests and post-tests on 25 fourth grade students. The results showed a significant increase in student understanding, from 28% who passed the pre-test to 80% in the post-test. This increase reflects the effectiveness of the education method in instilling awareness of the importance of maintaining personal hygiene as an effort to prevent worm disease. This activity is expected to form a healthy lifestyle among students and contribute to reducing the incidence of worms in the school environment.*

Keywords: *Worms, PHBS, Health Education, School Children, Disease Prevention*

PENDAHULUAN

Cacingan merupakan infeksi yang disebabkan oleh cacing parasit, terutama menyerang anak-anak usia sekolah dasar, dan dapat menyebabkan frailty, malnutrisi, serta gangguan pertumbuhan (Buntoro *et al.*, 2025). Infeksi ini masih banyak ditemukan di daerah tropis seperti Indonesia dan umumnya ditularkan melalui tanah yang tercemar telur atau hatchling cacing. Anak-anak sangat rentan karena sering bermain di tanah dan kurang menjaga kebersihan diri (Kabila *et al.*, 2023).

Salah satu upaya pencegahan efektif adalah penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), seperti mencuci tangan dengan sabun, memotong kuku, memakai oh kaki, dan menjaga kebersihan lingkungan (Hanina *et al.*, 2023). Di SD 49 Kota Bengkulu, telah dilaksanakan program edukasi PHBS untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap pencegahan cacingan. Kegiatan meliputi penyuluhan interaktif, edukasi cuci tangan enam langkah, pemeriksaan kebersihan, serta penyediaan blurb edukasi dan fasilitas cuci tangan (Valenza *et al.*, 2022).

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik PHBS siswa sekolah dasar guna mencegah infeksi cacingan. Pengabdian ini bertujuan memberikan edukasi kesehatan yang aplikatif dan mendorong kolaborasi antara sekolah, tenaga kesehatan, dan orang tua demi keberlanjutan perilaku hidup bersih dan sehat.

MATERI DAN METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari empat tahapan, yakni:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan pembentukan dan pembekalan, selanjutnya menyusun proposal yang kemudian diajukan. Penyuluhan ini akan dilaksanakan di bulan April 2025 dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi.

2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan selama kurang lebih satu minggu yaitu berupa melakukan kesepakatan kerjasama dengan SDN 49 Kota Bengkulu serta menyusun jadwal kegiatan untuk meminta izin pelaksanaan kegiatan agar bisa dilakukan dengan lancar dan sesuai dengan yang direncanakan.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, penyuluhan ditujukan pada siswa/i SDN 49 Kota Bengkulu. Penyuluhan yang diberikan berupa pemahaman tentang cara pencegahan cacingan, penggunaan obat cacing, dan penyimpanan obat cacing yang baik dan benar. Dengan adanya penyuluhan ini, siswa/i diharapkan dapat mengetahui dan memahami tentang cara pencegahan cacingan, penggunaan obat cacing, dan penyimpanan obat cacing yang baik dan benar.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan cara monitoring. Kriteria, indikator dan tolak ukur yang digunakan untuk melihat keberhasilan program ini berturut-turut disajikan dibawah ini.

1. Keriteria Keberhasilan

- a. Motivasi siswa/i sasaran untuk menerima informasi yang disampaikan.
- b. Bertambahnya pengetahuan siswa/i mengenai cara pencegahan cacingan, penggunaan obat cacing, dan penyimpanan obat cacing yang baik dan benar.

2. Indikator Pencapaian Tujuan

Terdapat peningkatan pengetahuan siswa/i setelah mengikuti penyuluhan dilihat dari jawaban pertanyaan yang diajukan kepada siswa/i.

3. Tahapan Evaluasi

- a. Sebelum diberikan penyuluhan, siswa/i diberi pertanyaan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa/i tentang cara pencegahan cacingan, penggunaan obat cacing, dan penyimpanan obat cacing yang baik dan benar.

Setelah diberikan penyuluhan siswa/i diberikan pertanyaan lagi berupa kuis untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa/i mengenai materi dan penyuluhan yang disampaikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program edukasi dan pencegahan cacingan melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di SDN 49 Kota Bengkulu berjalan dengan lancar dan mendapat respons positif dari peserta dan pihak sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh 25 siswa kelas IV yang hadir dan aktif selama kegiatan berlangsung. Selain siswa, kegiatan juga dihadiri oleh perwakilan guru yang turut mengawasi dan mendukung jalannya program.

Pemilihan responden usia anak-anak pada pengabdian ini dilakukan karena pada usia tersebut, anak lebih aktif dan rasa keingintahuan anak menjadi lebih tinggi, ditambah lagi pengetahuan tentang kecacingan pada anak masih tergolong kurang. Prevalensi kecacingan di Indonesia masih terbilang cukup tinggi (Al Faizi *et al.*, 2023). Anak usia sekolah dasar merupakan aset penting sebagai calon sumber daya manusia di masa depan yang harus dijaga kualitasnya. Salah satu upaya penting adalah mencegah mereka dari infeksi cacingan. Infeksi ini diketahui dapat berdampak buruk terhadap kesehatan fisik maupun mental anak, serta menghambat pertumbuhan dan perkembangan, bahkan dapat menyebabkan kecacatan hingga kebutaan. Apabila kondisi ini terjadi pada anak-anak usia sekolah dasar, maka bangsa berpotensi kehilangan generasi penerus yang berkualitas (Kartini, 2016).

Tabel 1. Hasil pre-test dan post-test

NO.	Kuis	KKM	Lulus	Tidak Lulus	Presentase Lulus	Presentase Tidak Lulus
1.	Pre-test	50	7	18	28%	72%
2.	Pos-test	50	20	5	80%	20%

Sebelum penyuluhan, dilakukan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal siswa tentang cacingan, cara penularan, pencegahan, serta penggunaan dan penyimpanan obat cacing. Materi tes yang di berikan harus berkenaan dengan materi yang akan disampaikan (Magdalena *et al.*, 2021).

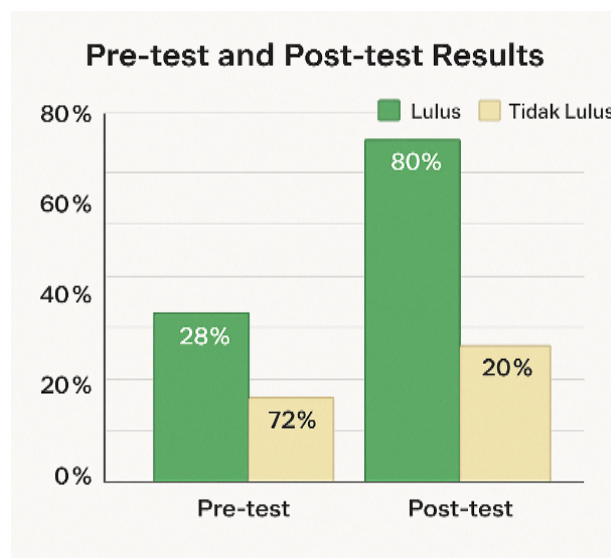
Sedangkan tes yang dilaksanakan pada akhir setelah proses pemaparan suatu materi (Post-Test) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa/i tentang materi yang telah disampaikan (Adri, 2020). Hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 7 dari 25 siswa (28%) yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70, sedangkan 18 siswa lainnya (72%) belum memahami materi dengan baik.

Soal Pre-test Tentang Cacingan

1. apa penyebab utama penyakit cacingan?
2. apa obat untuk membasmi cacingan?
3. bagaimana cara cacing masuk ke dalam tubuh manusia?

Soal Post-test Tentang cacingan

1. bagaimana cara mencuci tangan yang benar?
2. bagaimana cara mencegah cacingan?
3. bagaimana cara menyimpan obat yang benar?



Gambar 1. Diagram Pemahaman Siswa/I Pre-Test dan Post-Test

Setelah sesi edukasi yang meliputi ceramah interaktif, simulasi cuci tangan enam langkah, pembagian brosur, serta diskusi dan tanya jawab, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa. Hasil post-test memperlihatkan adanya peningkatan signifikan dalam jumlah siswa yang mencapai nilai KKM, menandakan peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa terkait pencegahan cacangan dan penerapan PHBS.

Hasil pre-test yang rendah mengindikasikan bahwa pengetahuan dasar siswa SDN 49 Kota Bengkulu tentang cacangan dan PHBS masih terbatas sebelum dilakukan intervensi edukasi. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan terhadap infeksi cacing akibat kurangnya pemahaman tentang kebersihan diri dan lingkungan. Setelah dilakukan edukasi, terjadi peningkatan signifikan pada hasil post-test, yang menunjukkan efektivitas metode penyuluhan interaktif dan penggunaan media edukasi seperti brosur dan simulasi praktik cuci tangan. Peningkatan ini membuktikan bahwa pemberian informasi yang tepat dan metode penyampaian yang menarik dapat meningkatkan pengetahuan serta kesadaran siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Lailiyana *et al.*, 2023).



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan

Pengetahuan tentang infeksi cacangan perlu ditanamkan sejak dini karena penyakit ini masih banyak ditemukan pada anak usia sekolah dasar dan sering dianggap ringan, padahal berdampak serius pada kesehatan dan tumbuh kembang anak. Kepatuhan minum obat cacing menjadi salah satu faktor utama dalam upaya pencegahan infeksi ini. Pemerintah telah menjalankan program rutin dengan membagikan obat Combantrin yang terbukti efektif untuk pengobatan dan pencegahan cacangan tanpa perlu diagnosis laboratorium terlebih dahulu. Selain itu, kebersihan diri atau personal hygiene seperti penggunaan alas kaki saat beraktivitas serta mencuci tangan sebelum makan dan setelah buang air besar sangat penting untuk mencegah penularan. Oleh karena itu, penyuluhan kesehatan yang rutin dan berkelanjutan di sekolah sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan anak terhadap pencegahan infeksi cacangan (Syaputri *et al.*, 2024).

Kegiatan ini menegaskan pentingnya keterlibatan guru dan lingkungan sekolah dalam mendukung keberlanjutan program PHBS. Dengan adanya pengawasan dan dukungan dari pihak sekolah, siswa lebih termotivasi untuk menerapkan kebiasaan hidup bersih, seperti mencuci tangan dengan sabun, memotong kuku secara teratur, memakai alas kaki, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Secara umum, program edukasi dan pencegahan cacingan melalui PHBS terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku siswa SDN 49 Kota Bengkulu. Keberhasilan program ini dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam upaya pencegahan penyakit menular berbasis perilaku, terutama di lingkungan sekolah dasar yang rentan terhadap infeksi cacing.

KESIMPULAN

Dengan memperhatikan data persentase peningkatan pemahaman para siswa/i kelas IV SD Negeri 49 Kota Bengkulu mengenai materi yang disampaikan, penyuluhan ini telah berhasil meningkatkan pemahaman para peserta mengenai Cacingan. Hal tersebut dapat dilihat dari sebelum dilakukan pemaparan materi (pre-test), hanya 28% siswa/i yang memahami dengan baik materi tentang cacingan yang menunjukkan masih kurangnya pemahaman awal mereka terhadap topik tersebut. Namun, setelah pemaparan materi dan sesi tanya jawab (post-test), terjadi peningkatan pemahaman siswa/i menjadi 80%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa/i mengenai cacingan. Dengan dilakukannya penyuluhan ini mereka diharapkan dapat menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan cacingan dikemudian hari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada mitra dalam kegiatan pengabdian ini yaitu SD Negeri 49 Kota Bengkulu yang telah banyak membantu tim pengabdian sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dan berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, R.F. 2020. Pengaruh Pre-Test terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Pada Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar. *MENARA Ilmu*, 14(1): 81-85.
- Al Faizi, N. M. A., Ibad, M., El Muna, K. U. N., & Setianto, B. (2023). Implementasi Principal Component Analysis dalam Analisis Faktor Kecacingan pada Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Jember. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 700-710.
- Buntoro, I. F., Handoyo, N. E., Koamesah, S. M. J., Folamauk, C. L. H., Nurina, R., & Muntasir, M. 2025. PKM Edukasi dan PHBS Pencegahan Cacingan Anak Usia Sekolah sebagai Upaya Menanggulangi Stunting.
- Hanina, H., Putri Sari Wulandari, R., & Karolina, M. E. 2023. Penyuluhan untuk Mencegah Kecacingan pada Anak SDN 208/IV Telanaipura Guna Meningkatkan Konsentrasi Belajar pada Anak. *Medical Dedication*, 6(2).
- Kabila, I., Fattah, N., Arfah, A. I., Esa, A. H., & Laddo, N. 2023. Faktor Risiko Infeksi Kejadian Kecacingan pada Anak Usia Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas

Panambungan Makassar. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 3(4): 278 – 289.

Kartini, S. 2016. Kejadian Kecacingan pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru. *Jurnal kesehatan komunitas (Journal of community health)*, 3(2): 53-58.

Magdalena, I., Annisa, M.N., Ragin, G., dan Ishaq, A.R. 2021. Analisi Penggunaan Teknik Pre-Test dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika dalam keberhasilan Evaluasi Pembelajaran di SDN Bojong 04. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2): 150-165.

Syaputri, K. H., Sari, O. M., Riduan, A., & Muslimawati, K. (2024). Peningkatan Pengetahuan Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Cacingan pada Anak di Posyandu Balita Kartika. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Kesehatan untuk Masyarakat*, 2(2), 78-84.

Valenza, N. I., Sumaryono, D., & Marleni, W. A. 2022. Media Lembar Balik Berpengaruh terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Kecacingan pada Siswa SDN 66 Kota Bengkulu. *Jurnal Promosi Kesehatan Poltekkes Bengkulu*, 2(1).